

Rendahnya Minat Masyarakat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

Fatih Pratama El Hakim¹, Rully Fatwa Alamsyah², Shiamul Ihsan Arifin³, Gina Sakinah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fatih.pratamaelhakim@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fatwarully07@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ihsangazi8@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ginasakinah1004@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi melanjutkan pendidikan formal di Rw 06 Desa Hegarmanah. Berdasarkan data observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat setempat, ditemukan bahwa rendahnya motivasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain: rendahnya kondisi ekonomi keluarga, kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta adanya persepsi bahwa pendidikan formal tidak selalu menjamin perbaikan kondisi ekonomi. Faktor-faktor ini saling berinteraksi, sehingga memperkuat siklus rendahnya partisipasi pendidikan formal di Desa Hegarmanah. Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di Desa Hegarmanah

Kata Kunci: *Pendidikan, Masyarakat, Desa Hegarmanah*

Abstract

This research aims to identify the factors that cause low motivation to continue formal education in Rw 06 Hegarmanah Village. Based on observation data and in-depth interviews with local communities, it was found that this low motivation was influenced by several main factors, including: low family economic conditions, lack of access to adequate educational facilities, low awareness of the importance of education, and the perception that formal education is not always guarantees improvement in economic conditions. These factors interact with each other, thereby reinforcing the cycle of low formal education participation in Hegarmanah Village. It is hoped that this study can become a basis for the government and other stakeholders in designing more effective interventions to increase educational participation in Hegarmanah Village.

Keywords: *Education, Community, Hegarmanah Village*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu pilar yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah perguruan tinggi. Akan tetapi, dengan melihat kondisi nyata saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui perguruan tinggi. Pendidikan adalah suatu bagian yang inern dengan kehidupan. Dalam teorinya Edward Humrey mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu peningkatan keterampilan atau penerapan ilmu pengetahuan dan apresiasi sebagai hasil edukasi studi atau pengalaman (Yusuf, 2018). Dimana melalui pendidikan masyarakat dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan aktivitasnya.

Desa Hegarmanah, yang terletak di wilayah pedesaan, menghadapi berbagai hambatan dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan formal di kalangan warganya. Meskipun pendidikan dasar dan menengah tersedia, tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan atas dan perguruan tinggi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan akses ke fasilitas pendidikan, hingga rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan jangka panjang.

Rendahnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan formal ini berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia di Desa Hegarmanah. Banyak anak muda yang lebih memilih untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah daripada melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya persepsi bahwa pendidikan formal tidak selalu menjamin perbaikan kondisi ekonomi, sehingga menguatkan siklus kemiskinan di kalangan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi melanjutkan pendidikan formal di Desa Hegarmanah. Dengan memahami akar permasalahan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di desa tersebut, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut satori dan komariah (2011), penelitian kualitatif adalah "suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial atau manusia secara mendalam, tanpa

menggunakan data numerik atau statistik. Fokus utama penelitian ini adalah pada interpretasi dan pemahaman pengalaman, perilaku, atau persepsi individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Penelitian ini tidak berusaha untuk menguji hipotesis, melainkan memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang topik yang sedang diteliti.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 29 Agustus 2024 dan lokasi penelitian yang dipilih merupakan sebuah Madrasah Aliyah Al-Hasan yang berlokasi di Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Adapun alasan mengapa lokasi ini dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lokasi ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami lakukan.
2. Di desa ini masih terdapat banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi..

2. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan peneliti merupakan data primer, dikarenakan peneliti mendapatkan informasi tersebut langsung dari partisipan yang terlibat. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menetapkan sendiri subjek penelitian yang dianggap relevan. Adapun kriteria sampel yang dibutuhkan selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa/i Madrasah Aliyah Al-Hasan
2. Bertempat tinggal di Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai pengumpul data. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

4. Analisis Data

1. Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan disederhanakan untuk fokus pada informasi yang relevan dan signifikan.
2. Penyusunan Kategori: Data yang telah terkumpul akan dibedakan dalam 2 faktor berbeda, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Interpretasi: Peneliti kemudian menganalisis lebih dalam setiap tema dan pola untuk memahami makna dari fenomena yang diteliti, serta menggambarkan pengalaman atau persepsi partisipan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini dilakukan sejalan dengan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan pada tanggal 29 Agustus 2024. Kami melakukan wawancara setelah sosialisasi tersebut selesai untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari peserta dan narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang dampak sosialisasi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, serta untuk mengumpulkan data yang mendukung hasil penelitian kami.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pendataan, ditemukan bahwa jumlah partisipan adalah sebagai berikut:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	10	4	14
XI	1	5	6
Jumlah	11	9	20

Tabel 1. Tabulasi Data Siswa/i MA Al-Hasan

Agar memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi data yang terkumpul, disini peneliti membuat kategorisasi terhadap faktor penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1. Faktor Internal

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menemukan bahwa mayoritas partisipan memiliki motivasi yang rendah untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kurang percaya diri bahwa dirinya mampu bersaing dengan orang lain di perguruan tinggi nantinya, dan mempunyai prioritas lain seperti memilih untuk bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

2. Faktor Eksternal

Peneliti juga menemukan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini berasal dari kelas ekonomi menengah kebawah, sehingga kesulitan untuk membiayai anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, partisipan juga kekurangan informasi tentang beasiswa serta bantuan pendidikan lainnya. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi keinginan partisipan apakah akan melanjutkan pendidikan atau langsung bekerja.

Pembahasan

Wilayah Desa Hegarmanah khususnya lokasi MA Al-Hasan ini berdiri bisa dibilang cukup terpelosok, sehingga kultur dan budaya masyarakatnya sangat konservatif. Modernisasi khususnya di RW 06 dimana lokasi sekolah ini berada cukup terhambat dikarenakan kepercayaan agama yang begitu kuat. Di lokasi ini, banyak sekali berdiri pendidikan non-formal berbasis agama seperti pondok pesantren. Setelah ditelusuri lebih lanjut, pondok pesantren di lokasi ini hanya mengajarkan pendidikan agama tanpa adanya pembelajaran pendidikan umum atau formal. Hal ini mengakibatkan taraf pendidikan di lokasi ini cukup rendah dibandingkan dengan lokasi lainnya. Dari penuturan RW setempat mengatakan bahwa, masyarakat disini sudah merasa cukup hanya dengan mengenyam pendidikan formal sampai SMP saja. Kebanyakan masyarakatnya memilih untuk langsung bekerja di sektor industri rumahan yang ada di lokasi itu. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah.

Disini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sampel yang telah ditentukan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kredibel. Menurut penuturan "A" siswa kelas 11 mengatakan bahwa dirinya kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ia juga mengatakan lebih baik langsung bekerja, agar memiliki uang sendiri dan membantu orang tuanya. Dalam pernyataannya ini dapat disimpulkan bahwa partisipan tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi.

Selain itu "D" seorang siswi kelas 10 mengatakan bahwa ia minder dengan orang lain yang lebih pintar dari dirinya jika ia nanti berkuliah. "D" ini memiliki teman yang terlebih dahulu bekerja sebagai salah satu karyawan produksi tekstil dan ia pun sering diajak untuk bekerja di tempat yang sama. Dari pernyataan "D" ini, kita dapat mengetahui bahwa lingkungan khususnya pergaulan remaja dapat mempengaruhi keinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan.

Setelah itu, satu partisipan terakhir yaitu seorang siswa berinisial "A" dengan latar belakang keluarga petani. Ia mengatakah bahwa ia sebetulnya sangat ingin sekali kuliah, namun kondisi ekonomi keluarganya tidak mampu mewujudkan keinginannya. Ketika digali lebih dalam, "A" ini juga tidak mengetahui adanya bantuan pendidikan seperti beasiswa. Dari wawancara yang dilakukan dengan partisipan ini, dapat diketahui bahwa akses informasi khususnya tentang pendidikan masih belum merata.

Rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi merupakan isu kompleks yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah faktor ekonomi, di mana biaya pendidikan yang tinggi dapat menjadi hambatan utama bagi banyak individu, terutama mereka dari latar belakang ekonomi rendah. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi juga turut berperan dalam menurunkan minat masyarakat.

Ketidaksesuaian antara kurikulum yang diajarkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja saat ini juga dapat membuat beberapa individu ragu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain faktor-faktor tersebut, rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi juga bisa dipengaruhi oleh perbedaan persepsi terhadap nilai pendidikan formal. Beberapa individu mungkin lebih cenderung memilih jalur karir yang praktis atau teknis daripada mengejar gelar akademis yang memerlukan waktu dan investasi lebih besar. Selain itu, faktor budaya dan sosial juga memainkan peran penting; di beberapa masyarakat, pendidikan tinggi mungkin tidak dianggap sebagai prioritas utama dibandingkan dengan faktor-faktor lain seperti pernikahan atau pekerjaan di usia muda. Dengan memahami faktor-faktor ini secara mendalam, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan mengatasi tantangan yang ada.

E. PENUTUP

Rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi merupakan tantangan yang melibatkan berbagai faktor, mulai dari aspek ekonomi, kurangnya informasi tentang manfaat pendidikan tinggi, hingga ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan pasar kerja. Tantangan ini mencerminkan pentingnya peran pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam mengatasi hambatan tersebut. Penyediaan akses pendidikan yang lebih terjangkau, program beasiswa, dan peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri menjadi beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, perlu adanya upaya untuk mengubah persepsi dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Edukasi mengenai pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan karir jangka panjang harus terus digalakkan. Kesadaran bahwa pendidikan bukan hanya soal memperoleh gelar, tetapi juga pengembangan keterampilan dan wawasan yang dapat membuka lebih banyak peluang, perlu ditekankan. Dengan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, diharapkan minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi dapat meningkat secara signifikan di masa depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Gina Sakinah selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami atas terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hegarmanah. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi, khususnya kepada perangkat desa, guru, dan siswa yang telah memberikan dukungan serta kerja sama yang luar biasa. Semangat gotong royong

dan keterbukaan dari masyarakat Desa Hegarmanah serta keluarga besar MA Al Hasan sangat membantu kelancaran kegiatan ini. Kami berharap kolaborasi ini memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak dan membawa dampak positif bagi perkembangan desa serta dunia pendidikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Komariah, Aan & Satori, Djam'an (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.

Lestari, Zakso & Hidayah (2021). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja di Desa Sepadu). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Riau.

Affizul, Daulay & Putri (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa

Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. Aggregate Journal: Journal Of Economic Education, Management, Social And Business. Riau.